

**Metode Tahfidz Al-Qur'an Secara Mandiri:
Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan
Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

Umaruddin Ritonga

Madrasah Aliyah Swasta Darussalam Parmeraan

Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara

umaruddinsir@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of tahfidz Al-Qur'an in Darussalam Parmeraan Islamic Boarding School, Dolok District, North Padang Lawas Regency. The results showed that the method of tahfidz Al-Qur'an independently applied by students at the Islamic Boarding School Darussalam Parmeraan, Dolok District, North Padang Lawas Regency was the Wahdah Method, the Kitabah Method, the Sima'i Method, and the Jama'i Method.

Meanwhile, the motivation of tahfidz Al-Qur'an independently for students is to be able to become prayer priests, make parents proud with their memorization, and know Islamic teachings correctly. In addition, there is extrinsic motivation, namely the influence of teachers who can teach well, parents who tell them to study hard and the influence of their friends who get high marks or are good at the Koran.

Keywords: *Method; Tahfidz al-Qur'an; Independently.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahfidz Al-Qur'an secara mandiri yang diterapkan santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Sima'i, dan Metode Jama'i.

Sedangkan motivasi tahfidz Al-Qur'an secara mandiri santri adalah agar dapat menjadi imam shalat, membanggakan orang tua dengan hafalannya, dan

mengetahui ajaran-ajaran Islam secara benar. Selain itu, terdapat motivasi ekstrinsik adalah pengaruh guru yang dapat mengajar dengan baik, orang tua yang menyuruh belajar dengan giat dan pengaruh teman-teman mereka yang mendapatkan nilai tinggi atau pandai dalam mengaji.

Kata Kunci: Metode; Tahfidz al-Qur'an; Secara Mandiri.

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an atau tahfidz Al-Qur'an saat ini terus dikembangkan, mulai dari alat pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang diterapkan hingga berbagai motivasi yang ditawarkan baik orangtua, lembaga pendidikan, sampai Negara. Penghargaan-penghargaan telah banyak diberikan kepada penghafal Al-Qur'an, seperti program beasiswa dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan lain sebagainya.¹

Motivasi menghafal menjadi salah satu faktor penting bagi santri dalam menghafal, baik motivasi secara intrinsik yang muncul dari dirinya sendiri maupun motivasi ekstrinsik yang muncul dari orang lain.² Motivasi ini membuat santri fokus dalam belajar demi mencapai tujuannya menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, metode menghafal Al-Qur'an juga terus dikembangkan agar santri dapat menghafal dengan efektif. Metode menghafal yang umum digunakan santri saat ini adalah metode wahdah, di mana ia menghafalkan Al-Qur'an secara pribadi, membaca dan mengulang-ulang bacaannya hingga mampu menguasainya secara tekstual.³

Pesantren Darussalam Parmeraan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berusaha mewujudkan santrinya menjadi insan qur'ani. Demi mewujudkan hal tersebut pada tahun 2014 Pesantren Darussalam Parmeraan menyelenggarakan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Para

¹Beasiswa tahfidz Alquran diberikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia bagi mahasiswa yang mampu menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 5 Juz. Lihat: www.diktiskemenag.co.id.

²Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 73.

³Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 58.

santri diwajibkan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menghafalnya. Secara akademik Pesantren Darussalam Parmeraan memiliki target santri lulus dari kelas 6 bisa menghafal Al-Qur'an 5 juz.⁴

Santri yang belajar tahfidz Al-Qur'an secara mandiri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan telah mencatatkan prestasi, di antaranya adalah Abdul Tamimi Rambe dan Nurul Isbah Ritonga, telah menghafal Al-Qur'an 10 Juz dengan Prestasi Juara I Tingkat Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2019 dan tingkat Provinsi Sumatera Utara dengan prestasi Juara III dan IV . Feri Hariadi Dalimunthe dan Nur Laili Batu Bara telah menghafal Al-Qur'an 5 Juz dengan prestasi Juara II tingkat Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018. Selanjutnya, Asraruddin Lubis dan Fitriani Rambe telah menghafal Al-Qur'an 5 Juz dengan prestasi Juara I tingkat Kabupaten Padang Lawas Utara dan juara III Tingkat Provinsi 2017

Penyetoran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Darussalam Parmeraan dilaksanakan pada setiap hari dengan durasi waktu satu setengah jam perhari. Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Darussalam Parmeraan belum ada perencanaan pembelajaran yang jelas. Perencanaan pembelajaran yang digunakan masih berubah-ubah tidak baku, karena belum ada standar proses pembelajaran yang jelas. Dalam penyetoran, guru menggunakan metode seperti sorogan dan bandongan.⁵

Proses pembelajaran guru memiliki peran yang strategis Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi santrinya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kemudian santri yang kurang siap menerima materi juga menjadi masalah. Para santri yang belum fokus ke materi, situasi kondisi yang tidak mendukung, dan berbagai hal yang bisa menghancurkan fokus konsentrasi santri sangat

⁴Ahmad Rais, Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 20 Januari 2019.

⁵Observasi, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Januari 2019.

menghambat santri dalam memahami materi. Kita menyadari bahwa Al-Qur'an dinarasikan dalam bahasa Arab yang merupakan bahasa asing bagi kita. Oleh karena guru harus mampu merancang pembelajaran yang baik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan menarik sehingga membuat santri tidak mudah bosan dan tetap antusia mengikuti pembelajaran.

Permasalahan selanjutnya merupakan masalah metode yang dipakai dalam tahfidz Al-Qur'an. Metode adalah rencana menyeluruh yang digunakan dengan menyajikan materi pelajaran secara teratur. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya santri belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode merupakan sistematika umum bagi pemilihan, menyusun serta menyajikan materi pembelajaran. Ketepatan memilih metode inilah yang sering kali masih menjadi problem dalam dunia pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang mana sangat membutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, tepat dan cepat guna meningkatkan hasil hafalan santri yang baik.

Kegiatan pembelajaran tahfid Al-Qur'an tidak semudah kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lebih menekankan pada kemampuan anak dalam menghafal dan proses ini tidak mudah jika tidak adanya metode yang tepat dan sistematis.

Kemudian, tidak adanya buku panduan khusus tentang tahfidz Al-Qur'an juga menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran, khususnya mengenai capaian yang jelas dalam hafalan para santri. Akhirnya santri hanya menghafal sedapatnya saja.

Tetapi dalam kenyataannya sebagian besar orangtua santri banyak yang tidak memperdulikan hal itu sehingga santri menghafal hanya di

Sekolah/Madrasah tanpa adanya bimbingan ulang di rumah.⁶ Terkait permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pesantren Darussalam Parmeraan, dengan mengambil judul penelitian "Tahfidz Al-Qur'an Secara Mandiri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara"

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sumber datanya adalah santri penghafal Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Metode tahfidz Al-Qur'an secara mandiri yang diterapkan santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Metode tahfidz Al-Qur'an secara mandiri yang diterapkan santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, di antaranya adalah sebagai berikut:

Metode Wahdah

Metode tahfidz Al-Qur'an secara mandiri yang diterapkan santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan salah satunya adalah metode wahdah, yaitu metode menghafal Alquran secara individu.

Terlihat santri menghafal Al-Qur'an secara wahdah, yaitu santri menghafal Al-Qur'an secara sendiri dan menyendiri. Masing-masing santri mencari tempatnya

⁶Ahmad Rais, Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 20 Januari 2019.

untuk menghafal, ada yang menghafal di sudut mesjid, di asrama, dan di bangku-bangku taman pesantren.⁷

Studi dokumen yang dilakukan peneliti, terdapat waktu luang Santri secara mandiri untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam jadwal tersebut, santri diberikan waktu individu untuk dipergunakan sesuai kebutuhan santri, waktu tersebut adalah setelah salat Subuh, setelah salat Zuhur sampai ke Asar, dan setelah salat Isya.⁸

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti, terhadap waktu luang untuk belajar dan menghafal secara individu. Dalam jadwal kegiatan harian tersebut, terdapat waktu luang untuk santri menghafal Al-Qur'an seperti sebelum shalat Subuh, setelah shalat Subuh, setelah shalat Asar dan Isya.⁹

Metode Kitabah

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, dapat dipahami bahwa salah satu metode tahfidz Al-Qur'an secara mandiri yang dilakukan oleh santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah metode kitabah, di mana santri menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ia hafalkan untuk menguatkan dan memastikan kebenaran hafalannya baik dari segi huruf dan panjang-pendeknya.

Peneliti juga melakukan observasi guna menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap metode tahfidz Al-Qur'an secara mandiri yang diterapkan santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Peneliti melihat beberapa santri-santriwati menuliskan kembali ayat-ayat yang ia hafalkan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an, setelah itu baru di periksa tulisan-tulisan yang salah untuk diperbaiki.¹⁰

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti, terhadap waktu luang untuk belajar dan menghafal secara individu. Dalam jadwal kegiatan harian

⁷Observasi, Tahfidz Al-Qur'an Secara Mandiri dengan Metode Wahdah, Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara*, Pon-Pes Parmeraan, 13 Juli 2019.

⁸Dokumen: Jadwal Kegiatan Harian Santri-Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Tahun Ajaran 2019-2020.

⁹Dokumen: Jadwal Kegiatan Harian Santri-Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Tahun Ajaran 2019-2020.

¹⁰Observasi, Metode Kitabah Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 15 Juli 2019.

tersebut, terdapat waktu luang untuk santri menghafal Al-Qur'an seperti sebelum shalat Subuh, setelah shalat Subuh, setelah shalat Asar dan Isya.¹¹

Metode Sima'i

Metode menghafal Al-Qur'an untuk memperkuat hafalan yang dilakukan santri-santriwati Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan salah satunya adalah dengan metode sama'i, yaitu metode mendengarkan. Santri mendengarkan bacaan temannya untuk dikoreksi kesalahannya secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa salah satu metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan santri secara mandiri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah metode sama'i, yaitu santri secara bergantian mendengarkan bacaan temannya untuk menguatkan hafalan dan memastikan bahwa hafalannya benar tidak ada yang salah baik dari segi huruf maupun panjang-pendeknya. Peneliti melihat beberapa santri-santriwati berhadapan untuk memperdengarkan hafalan yang telah ia hafalkan secara bergantian dengan temannya.¹²

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti, terhadap waktu luang untuk belajar dan menghafal secara individu. Dalam jadwal kegiatan harian tersebut, terdapat waktu luang untuk santri menghafal Al-Qur'an seperti sebelum shalat Subuh, setelah shalat Subuh, setelah shalat Asar dan Isya.¹³

Metode Jama'i

Metode jama'i ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif terhadap ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh guru pembina. Pembina membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Metode ini digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat mengurangi kesalahan dalam menghafal.

¹¹Dokumen: Jadwal Kegiatan Harian Santri-Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Tahun Ajaran 2019-2020.

¹²Observasi, Metode Sima'i Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 15 Juli 2019.

¹³Dokumen: Jadwal Kegiatan Harian Santri-Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Tahun Ajaran 2019-2020.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa salah satu metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan santri secara mandiri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah metode jama', yaitu santri secara bersama mendengarkan bacaan Al-Qur'an untuk menguatkan hafalan dan memastikan bahwa hafalannya benar tidak ada yang salah baik dari segi huruf maupun panjang-pendeknya.

Peneliti juga melakukan observasi guna menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap metode tahfidz Al-Qur'an secara mandiri yang diterapkan santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Peneliti melihat santri-santriwati berkumpul bersama guru pemina untuk mendengarkan hafalan Al-Qur'an dari rekaman Al-Qur'an, kemudian bersama-sama untuk melafaskannya kembali sesuai dengan bacaan yang didengarkan.¹⁴

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti, terhadap waktu luang untuk belajar bersama. Dalam jadwal kegiatan harian tersebut, teradap waktu untuk menyeter dan mengulang menghafal Al-Qur'an seperti di waktu pagi dan habis shalat Isya.¹⁵

Motivasi tahfidz Al-Qur'an secara mandiri santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Pesantren Darussalam Parmeraan mengenai motivasi santri dalam belajar tahfidz Al-Qur'an, dapat dilihat bahwa terdapat dua jenis motivasi dalam belajar santri yaitu sebagai berikut:

Motivasi Intrinsik

Santri dalam mengikuti pembelajaran memiliki motivasi intrinsic yang muncul atas dasar kesadaran sendiri. Sadar bahwa sangat diperlukan dalam kehidupan duniawinya apalagi untuk akhiratnya. Dari wawancara, dapat dipahami bahwa Eka Saputri Harahap memiliki motivasi dari dirinya sendiri untuk mengikuti hafalan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kelak. Dia menginginkan agar ibadah yang ia

¹⁴Observasi, Metode Jama' Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 15 Juli 2019.

¹⁵Dokumen: Jadwal Kegiatan Harian Santri-Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Tahun Ajaran 2019-2020.

lakukan dapat dilaksanakan sesuai anjuran Islam. Selain itu, dia senang membaca Al-Qur'an, dan itu ia dapatkan pada pelajaran agama Islam.

Dari penjelasan santri-santriwati yang diperoleh dari wawancara dengan peneliti dapat dipahami dan diambil suatu kesimpulan bahwa sebagian santri-santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan memiliki motivasi yang muncul dari dirinya sendiri (intrinsik) dalam mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

Motivasi yang muncul dari diri santri bermacam-macam, ada yang ingin bisa menjadi imam masjid, membanggakan orangtua, dan dapat memahami ajaran Islam dengan baik dan benar, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam.

Data yang ditemukan dari santri dan guru mengenai motivasi belajar di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dapat disimpulkan bahwa santri-santriwati dalam belajar ada yang memiliki motivasi dari dirinya sendiri (motivasi intrinsik), motivasi itu muncul dengan tujuan agar dapat menjadi imam shalat, membanggakan orang tua dengan hafalannya, dan mengetahui ajaran-ajaran Islam mana yang dibolehkan (halal) dan mana yang dilarang (haram).

Motivasi Ekstrinsik

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan selain dalam mengikuti pelajaran juga ada yang memiliki motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar mereka muncul dari lingkungan sekitarnya baik itu dari guru maupun teman mereka.

Motivasi belajar ekstrinsik santri karena pengaruh guru tidak terlepas dari kemampuan sang guru dalam memberikan motivasi kepada santri. Memberikan motivasi membutuhkan kreativitas tersendiri, karena tidak semua santri mempunyai minat belajar yang sama, bahkan santri yang memiliki minat pada suatu waktu motivasinya akan menurut pada saat-saat tertentu. Hal inilah yang disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan; Abdullah Efendi Ritonga sebagai berikut:

Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan mengingatkan bahwa motivasi santri harus ditumbuhkan oleh guru yang bersangkutan apabila santri belum menemukan motivasi belajarnya dalam segala mata pelajaran, termasuk pelajaran tahfidz Al-Qur'an. Karena santri yang memiliki minat belajar secara

umum, pada mata pelajaran tertentu dia tidak memiliki motivasi sehingga minatnya untuk mempelajari materi pembelajaran itu tidak ada.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru maupun santri-santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, dapat dilihat bahwa sebagian santri termotivasi untuk mempelajari adalah faktor luar, bukan muncul dari dirinya sendiri. Faktor luar tersebut seperti pengaruh guru, orangtua dan teman-teman mereka.

Setelah memaparkan temuan data penelitian tentang motivasi tahfidz Al-Qur'an secara mandiri, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah motivasi Intrinsik yaitu motivasi belajar yang muncul dari dirinya sendiri. Motivasi itu muncul seperti motivasi itu muncul dengan tujuan agar dapat menjadi imam shalat, membanggakan orangtua dengan hafalannya, dan mengetahui ajaran-ajaran Islam mana yang dibolehkan (halal) dan mana yang dilarang (haram). Selain itu, terdapat motivasi ekstrinsik yaitu santri dalam belajar bukan muncul dari dirinya sendiri, ada pengaruh luar seperti pengaruh guru yang dapat mengajar dengan baik, orangtua yang menyuruh belajar dengan giat dan pengaruh teman-teman mereka yang mendapatkan nilai tinggi atau pandai dalam mengaji.

PENUTUP

Metode tahfidz Al-Qur'an secara mandiri yang diterapkan santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 1) Metode Wahdah metode ini diterapkan santri untuk menambahkan hafalan pada waktu sebelum shalat Subuh dan setelah shalat Subuh. 2) Metode Kitabah, metode ini diterapkan santri untuk memperkuat hafalan dan menghindari kesalahan huruf dan panjang-pendek dalam hafalan Al-Qur'an, 3) Metode Sima'i, metode ini diterapkan santri untuk mengulangi hafalan. Metode ini dilakukan bergantian antar santri, atau secara bersamaan dengan guru dengan memutar rekaman Al-Qur'an, dan 4) Metode Jama'i adalah metode yang diterapkan santri untuk mengulangi hafalan bersama teman atau dengan guru agar tidak terjadi kesalahan dan memperkuat hafalan yang telah dihafal.

Motivasi tahfidz Al-Qur'an secara mandiri santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah motivasi Intrinsik yaitu motivasi belajar yang muncul dari dirinya sendiri. Motivasi itu muncul seperti motivasi itu muncul dengan tujuan agar dapat menjadi imam shalat, membanggakan orangtua dengan hafalannya, dan mengetahui ajaran-ajaran Islam mana yang dibolehkan (halal) dan mana yang dilarang (haram). Selain itu, terdapat motivasi ekstrinsik yaitu santri dalam belajar bukan muncul dari dirinya sendiri, ada pengaruh luar seperti pengaruh guru yang dapat mengajar dengan baik, orangtua yang menyuruh belajar dengan giat dan pengaruh teman-teman mereka yang mendapatkan nilai tinggi atau pandai dalam mengaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988.
- Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003.
- Dirman dan Cicih Juasih, *Karakteristik Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2004.
- Gusmawan, *Belajar Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta: Al-Kautsar, 2009.
- Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, Surakarta: UNS Press, 2008.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Al-Kautsar, 2010.
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 29, 2011.
- M. Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Putra Grafika, 2010.
- Muhyiddin bin Syarf an-Nawawi, *Kitab al-Majmu' Syarh al-Muhazab*, Kairo: Darul Iman, tt.
- Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Rubaiyah, *Mari Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Kausar, 2010.
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita*, Bandung: Mizan Pustaka, 2008.
- Tamrin Sahrijal, *Belajar di Sekolah dan di Rumah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Tren Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang", <http://www.republika.co.id> diakses 03 November 2018.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.